

Optimalisasi Kompetensi Guru di Sekolah Islam Melalui Workshop Modul Ajar Berbasis *Collaborative Project Based Learning*

Diterima : 02 Juni 2025

Direview : 04 Juli 2025

Disetujui : 10 Agustus 2025

*Sifak Indana¹, Rooselyna Ekawati², Wasis Wasis³ Maulidatul Kurnia Pratiwi⁴
Universitas Negeri Surabaya, Surabaya^{1, 2, 3, 4}

E-mail: sifakindana@unesa.ac.id

ABSTRAK

Perubahan kurikulum yang tergolong baru dan tidak ada pendampingan yang selama ini diberikan kepada guru untuk menyusun modul ajar berbasis P5. Tidak adanya pendampingan yang memadai bagi guru dalam menyusun modul ajar berbasis P5 menjadi salah satu faktor yang menyebabkan ketidakpahaman guru dalam menyusun modul dengan benar. Tujuan dari penelitian ini menilai efektifitas model berbasis *Collaborative Project Based Learning* (CPBL) Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali data secara mendalam tentang pengalaman guru selama workshop. Diperoleh hasil dari kolaborasi penyusunan modul ajar yang disusun oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia, kimia dan biologi menunjukkan karakteristik khusus. Hal ini menunjukkan penguatan keilmuan yang di cantumkan dalam modul ajar sehingga pembelajaran lebih bermakna dan peserta didik mampu mengintegrasikan keilmuan dengan proses penyelesaian di kehidupan nyata. Hasil respon menunjukkan bahwa Workshop pengembangan modul ajar berbasis proyek pelajar Pancasila hadir sebagai solusi untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun modul yang efektif dan relevan yang ditunjukkan pada hasil kuisioner pengukuran tingkat kolaborasi berada pada kategori tinggi-sangat tinggi. Melalui workshop ini guru tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis namun dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi guru. Saran dari kegiatan ini adalah dilanjutkan dengan adanya pengamatan implementasi modul ajar di kelas dan dilakukan penilaian terhadap kemampuan pemecahan masalah guru di kelas.

Kata kunci : CPBL, Guru, Sekolah Islam, *Workshop*

ABSTRACT

The changes in the curriculum, which are relatively new, have not been accompanied by support for teachers to develop P5-based teaching modules. The lack of adequate support for teachers in developing P5-based teaching modules is one of the factors causing teachers' misunderstanding in correctly preparing the modules. The aim of this research is to assess the effectiveness of the Collaborative Project Based Learning (CPBL) model. This research employs both qualitative and quantitative approaches. The qualitative approach is used to deeply explore data about teachers' experiences during the workshop. The results from the collaboration in the preparation of teaching modules developed by teachers of Indonesian language, chemistry, and biology show specific characteristics. This indicates the strengthening of knowledge included in the teaching module so that learning becomes more meaningful and students are able to integrate knowledge with problem-solving processes in real life. The response results show that the student project-based teaching module development workshop is a solution to improve teachers' competencies in developing effective and relevant modules, as indicated by the questionnaire results measuring the level of collaboration, which is categorized as high to very high. Through this workshop, teachers not only gain theoretical understanding but also improve their collaborative skills. A recommendation from this activity is to continue it with observations of the implementation of teaching modules in the classroom and an assessment of teachers' problem-solving abilities in class.

Keywords: CPBL, Islamic School, Teacher, *Workshop*

PENDAHULUAN

Transformasi dalam proses pembelajaran yang tidak hanya terfokus pada transfer pengetahuan tetapi juga pada pengembangan keterampilan abad ke-21. Kemampuan yang harus dikuasai adalah kemampuan kolaboratif dan pemecahan masalah. Kemampuan kolaboratif penting bagi guru karena dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan inovatif (Mea, 2024). Kemampuan pemecahan masalah di lingkungan sekolah penting bagi guru karena dapat membantu mereka menghadapi berbagai tantangan yang muncul dalam proses pembelajaran dan manajemen kelas (Amelia, 2023). Guru sebagai ujung tombak pendidikan dituntut untuk terus berinovasi dalam metode pengajaran yang mendorong keterampilan tersebut. Salah satu pendekatan yang efektif adalah penerapan modul ajar berbasis proyek pelajar pancasila. Pendekatan ini mendorong siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata, bekerja secara tim dan mengembangkan solusi kreatif terhadap permasalahan yang kompleks. Namun keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran (Sutrisno dkk, 2022).

Kiprah sekolah islam / pesantren dalam dunia pendidikan telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi masyarakat. Sejalan dengan implementasi kurikulum merdeka khususnya proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), telah menunjukkan pengembangan yang positif di berbagai sekolah (Warman dkk, 2024). Namun pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam P5 masih menghadapi tantangan. Minimnya sarana dan prasarana salah satunya adalah modul ajar berbasis P5 dapat menjadi hambatan utama (Suwardi dkk, 2023). Hal ini dapat terjadi karena perubahan kurikulum yang tergolong baru dan tidak ada pendampingan yang selama ini diberikan kepada guru untuk menyusun modul ajar berbasis P5. Tidak adanya pendampingan yang memadai bagi guru dalam menyusun modul ajar berbasis P5 menjadi salah satu faktor yang menyebabkan ketidakpahaman guru dalam menyusun modul dengan benar. Akibat yang muncul adalah guru merasa ragu apakah modul yang mereka susun sudah sesuai dengan tujuan kurikulum dan dapat diimplementasikan dengan baik.

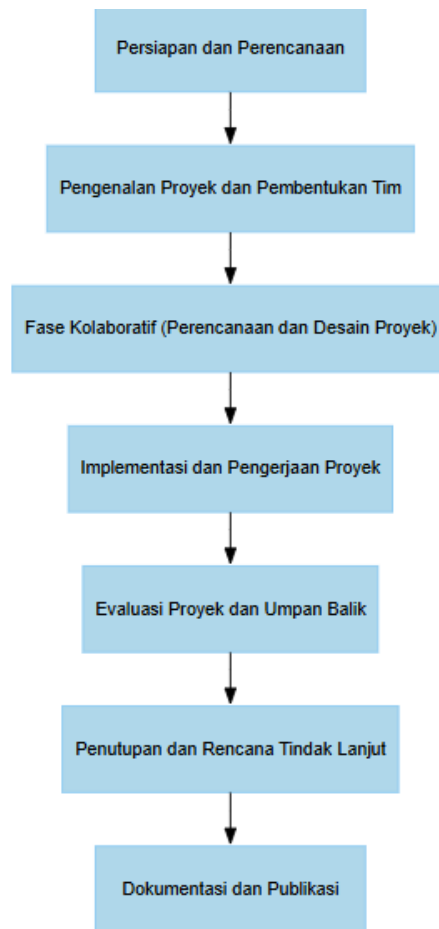
Berdasarkan hasil wawancara awal guru mengungkapkan bahwa mereka sebenarnya memiliki kemampuan untuk menyusun modul ajar namun muncul keraguan terkait keabsahan dan efektivitas modul tersebut. Keraguan ini semakin diperburuh ketika modul tersebut diimplementasikan dikelas karena sering muncul berbagai permasalahan, seperti keluhan dari

peserta didik mengenai materi yang disampaikan atau kesulitan dalam memahami pembelajaran yang diberikan. Jika permasalahan ini tidak segera diatasi maka akan berdampak pada kualitas pembelajaran yang menurun. Tanpa modul ajar yang tepat proses pembelajaran akan kurang efektif, mengakibatkan siswa kesulitan dalam memahami materi dan tidak mencapai kompetensi yang diharapkan (Mahanani dkk, 2023). Modul yang tidak efektif atau tidak relevan dengan kebutuhan pembelajaran akan membatasi pengembangan potensi siswa, terutama dalam mencapai tujuan pembelajaran berbasis P5 yang menekankan pada penguatan karakter dan kompetensi sosial (Fauzi, 2024).

Workshop pengembangan modul ajar berbasis proyek pelajar pancasila bertujuan sebagai solusi untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun modul yang efektif dan relevan. Workshop ini akan melibatkan kolaborasi antara guru sains yang terdiri dari guru matematika biologi, kimia, fisika serta guru bahasa dan sosial. Kolaborasi ini diharapkan dapat saling memperkaya wawasan dan pegalam serta terlatihnya kemampuan pemecahan masalah dalam konteks pembelajaran yang lebih holistik dan interdisipliner.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali data secara mendalam tentang pengalamn guru selama workshop. Ruang longkup penelitian ini terbatas pada guru sekolah islam/ sekolah pondok pesantren progresif. Subjek dari penelitian ini adalah guru sains, guru bahasa dan sosial dengan jumlah guru 36 orang. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama bulan agustus hingga November. Workshop yang dilaksanakan berbasis *Collaborative Project Based Learning* (CPBL) dengan alur metode workshop disajikan seperti pada gambar 1. Teknik pengumpulan data dilakukan pertama observasi selama workshop berlangsung untuk mengamati proses kolaborasi dan penerapan strategi pemecahan masalah oleh guru. Kedua kuisisioner yang dirancang untuk mengukur kemampuan Kolaborasi dan strategi pemecahan masalah sebelum dan setelah workshop. Ketiga adalah wawancara mendalam dengan guru untuk memperoleh data kualitatif terkait pengalaman mereka selama workshop dan dampaknya terhadap pembelajaran. Keempat adalah proses dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen yang dihasilkan selama workshop seperti modul ajar yang disusun laporan evaluasi proyek, dan rencana tindak lanjut.



Gambar 1. Skema Workshop

CPBL sebuah metode pelatihan yang melibatkan peserta (dalam hal ini guru sekolah islam) untuk bekerja sama dalam sebuah proyek nyata yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menyusun modul ajar (Risandy dkk, 2024). Kategorisasi diinterpretasikan dengan skala likert tabel 1.

Tabel 1. Interpretasi data

Skor rata-rata (%)	Kategori
81-100	Sangat tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Cukup
40-21	Rendah
20-0	Sangat rendah

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pelaksanaan workshop berbasis *Collaborative Project-based Learning* (CPBL) bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru islam khususnya dalam kemampuan Kolaborasi dan strategi pemecahan masalah dalam menyediakan modul ajar siswa. Tahap awal dilakukan persiapan dan perencanaan. Pada tahap ini dilakukan observasi awal kondisi dan mempersiapkan materi workshop agar sesuai. Hasil temuan pada observasi pada tabel 2.

Tabel 2. Hasi Observasi Awal

Aspek	Persentase
Kesiapan Guru dalam Menggunakan modul ajar proyek pelajar pancasila	45%
Kolaboratif guru disekolah dalam menyusun modul ajar proyek pelajar pancasila	30%
Kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran dengan penyediaan modul ajar proyek pelajar pancasila	20%
Pemahaman tentang kurikulum merdeka	60%

Berdasarkan data hasil observasi awal terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kompetensi guru. Kebutuhan utama yang ditemukan mengenai kolaboratif guru disekolah yang masih rendah dalam penyusunan modul ajar proyek pelajar pancasila sehingga berdampak pada ragunya penggunaan modul yang disusun sudah tepat atau masih perlu perbaikan. Keterbatasan Kolaborasi ini disebabkan oleh minimnya bekerja dalam tim lintas Pelajaran dan kurangnya pemahaman materi yang sesuai dengan tujuan P5 (Rahayu dkk, 2024). Proses kegiatan selama workshop berlangsung dapat di dokumentasikan pada gambar 2.



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan

Materi pelatihan akan dirancang untuk memperkuat Kolaborasi antar guru serta membekali guru dengan strategi praktis dalam menyusun dan mengimplementasikan modul P5. Kompetensi yang harus dimiliki guru tidak hanya mampu mengembangkan modul ajar yang sesuai namun juga memiliki kepercayaan diri dalam menerapkan dikelas secara optimal (Dewantara dkk, 2023).



Gambar 3. Materi tentang keterkaitan Holistik Profil Pelajar Pancasila di satuan Pendidikan



Gambar 4. Menyajikan tema yang dapat disusun



Gambar 5. Menyajikan Contoh terkait dengan pengembangan modul ajar.

Perencanaan penyajian materi diawali dengan memberikan Gambaran tentang keterkaitan holistik profil pelajar pancasila (P5) dalam konteks satuan pendidikan. Pendekatan seperti ini bertujuan untuk membantu guru menarik benang merah antara Kolaborasi lintas mata Pelajaran dengan pengutatan nilai-nilai pancasila yang terintegrasi dalam pembelajaran. Adanya Kolaborasi ini menjadikan kualitas komprehensif, relevan dan kontekstual. Kolaborasi yang ada memunculkan berbagai prespektif keilmuan, sehingga modul ajar tidak hanya focus pada satu mata pelajaran tetapi juga menghubungkan konsep antar disiplin (Sulistianti dkk, 2024) dengan demikian peserta didik dapat melihat keterkaitan materi dalam kehidupan nyata, yang pda akhirnya meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai profil pelajar pancasila. Tahap pengenalan proyek dan pembentukan tim. Pengenalan proyek dilakukan dengan memberikan arahan terkait dengan proyek yang harus dikerjakan oleh guru. Pembentukan kelompok dilakukan dengan menunjuk guru antar mata Pelajaran membentuk kelompok dengan anggota kelompok 4-5 orang.

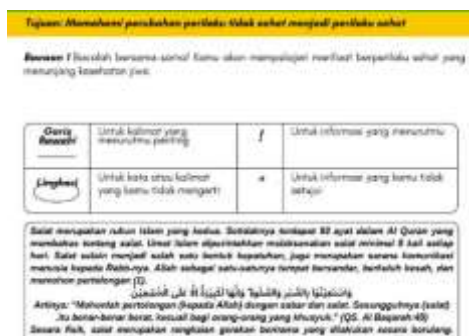
Pembentukan keberagaman pada kelompok dapat mendorong sinergi guru dalam menyusun modul ajar (Yolanda dkk, 2023). Meningkatkan komunikasi dan Kerjasama lintas disiplin (Haq, 2023). Membiasakan guru dengan dinamika kerja tim yang mirip dengan situasi nyata saat menerapkan proyek (Hutago dkk, 2023).



Gambar 6. Skema modul ajar karya guru

Hasil kerja kelompok ini mengangkat tema merancang sekolah sehat. Modul ajar ini disusun atas Kolaborasi dari guru matapelajaran kimia, bahasa indonesia dan biologi. Kolaborasi dalam penyusunan modul ajar terdiri dari guru yang Memiliki keilmuan dibidang sains dan bahasa indonesia. Guru bahasa indonesia berkontribusi dengan menyusun literasi dan bacaan yang relevan. Adanya bacaan yang cenderung berisikan teks analisis dan argumentasi yang memperkuat keterampilan literasi sains siswa (Kriswanti dkk, 2020). Guru biologi mengarahkan siswa untuk menganalisis sistem pencernaan dan pengolahan produk makanan dalam tubuh sedangkan guru kimia mendesain pertanyaan yang mendorong siswa untuk menganalisis kandungan kimia seperti karbohidrat, protein dan lemak dalam makanan sehat. Penyajian modul ajar ini yang nantinya akan diberikan kepada siswa membantu untuk merancang dan menganalisis konsep sekolah sehat dengan mengintegrasikan aspek keilmuan untuk memberikan pemahaman yang holistik. Kolaborasi mata Pelajaran ini tidak hanya memperkaya konten, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis dan lintas disiplin (Taher, 2023). Adanya Kolaborasi ini bisa memberika pemahaman yang lebih bermakna. Kegiatan P5 menunjukkan aktivitas pemecahan masalah disekitar lingkungan dengan adanya integrasi konten menjadikan peserta didik dapat menyimpulkan bahwa mata Pelajaran disekolah dapat menyelesaikan permasalahan dilingkungan sekitarnya (Shombing dkk, 2024). Selain itu, kolaborasi ini juga dapat memperkuat aspek inovasi dalam modul ajar, karena guru dapat berbagi ide, metode, dan pengalaman dalam menyusun pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik.

Hasil akhirnya adalah modul ajar yang lebih berkualitas, interaktif, dan mampu memenuhi kebutuhan peserta didik secara holistik, baik dari segi akademik maupun pembentukan karakter.



Gambar 7. Isi Modul (Bagian Literasi)

Gambar 7 menunjukkan bahwa integrasi sekolah islam pada modul sangat kuat. Disajikan ayat suci al-quran sebagai penguat pendalaman materi yang disajikan. Integrasi nilai keislaman ini berfungsi untuk memperkuat nilai spiritual dan etika dalam proses pembelajaran (Hidayat, 2021). Membentuk akhlakul karimah (Amri dkk, 2017). Integrasi ini memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif melainkan menyentuh aspek afektif dan spiritual yang menjadi ciri khas dari sekolah islam. Evaluasi proyek dan umpan balik ditunjukkan dengan hasil kuisioner untuk mengukur tingkat kolaborasi tabel 3.

Tabel 3. Hasil kuisioner mengukur tingkat kolaborasi

Aspek	Rata-rata	kategori
Komunikasi antar guru	82%	Sangat tinggi
Keterlibatan tim	87%	Sangat tinggi
Pemecahan masalah bersama	75%	Tinggi
Integrasi Materi lintas disiplin	90%	Sangat tinggi
Penyelesaian tugas secara kolektif	80%	Tinggi

Tabel 3. Menunjukkan bahwa tingkat kolaborasi guru berada pada kategori tinggi-sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa program workshop yang berfokus pada penguatan Kolaborasi lintas Pelajaran sangat bermanfaat untuk meningkatkan penyusunan modul ajar P5. Hasil wawancara guru mengatakan bahwa “saya mampu bekerja sama dalam menyusun modul sehingga dihasilkan modul dengan konten yang menjadikan pemahaman siswa menjadi bermakna dan dapat melatih kemampuan literasi, berpikir kritis pada peserta didik”.

Guru lain mengatakan terdapat *keraguan* tentang kearutan dan efektivitas modul tersebut yang saat diterapkan dikelas hal ini ditunjukkan dengan skor rata rata Pemecahan masalah bersama mendapatkan nilai rata-rata terendah dibandingkan dengan aspek lain menandakan perlunya peningkatan dalam strategi kolaboratif untuk menyelesaikan masalah yang muncul selama proses penyusunan dan implementasi modul ajar. Penutupan dan rencana tindak lanjut program tertera jelas bahwa peserta workshop memerlukan pelatihan tentang kemampuan pemecahan masalah dikelas saat implementasi modul ajar. Hal ini perlu dilakukan karena pemecahan masalah yang efektif akan membantu guru dalam mengatasi tantangan yang muncul saat proses pembelajaran seperti kesulitan siswa dalam memahami materi, perbedaan kecepatan belajar, dan konflik dalam dinamika kelompok.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Surabaya yang telah mendanai kegiatan PKM ini, Terima kasih kepada sekolah Islam Bumi Sholawat Sidoarjo yang telah bersedia menjadi tempat pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Ulya. 2023. Tantangan Pembelajaran Era Society 5.0 Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 1(1): 65-82.
- Amri Nurhadi, Rasyidin & Imran Ali. 2017. *Edu Riligia*. 1(4): 487-501
- Dewantara Aditya, Sulistyarini, Afandi, Warneri & Juliansyah. 2023. Identitas Nasional: Kontribusi Program P5 dalam Kurikulum Baru Guna Membangun Rasa Nasionalisme di SMP Negeri 16 Pontianak. *Jurnal kewarganagaraan*. 7(1): 1-18.
- Fauzi Achamad. 2024. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Pada Sma Plus Citra Madinatul Ilmi (Cmi) Banjarbaru). *Jurnal Pahlawan*, 20(1): 68-75.
- Haq matinul ahmad. 2023. Pelatihan Nasional Penyusunan Modul P5 Menggunakan Kreasi Ide Media Serbaneka Pada Kepala Sekolah Dan Guru. *Jurnal ABDI*. 8(2): 217-226.
- Hidayat Syarip. 2021. Integrasi Nilai Islam Dalam Pendidikan: Pembelajaran Integratif di SMA Islam AlMuttaqin, Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Islam TADRIS*. 16(1): 141-156.
- Hutago Rejeki Sri, Sopia Nurapni & Dores Jiran. 2023. Pelatihan Pengembangan Modul P5 Berbasis Budaya Sekolah Dengan Atm Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*. 6(2): 134-144.
- Kriswanti Puji, Suryanti & Supardi. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Etnosains Untuk Melatihkan Literasi Sains. *Jurnal Education and Development*. 8(3): 372-378.

- Mahanani Surya Anindita, Suprijono & Harianto Sugeng. Tanpa modul aja yang tepat proses pembelajaran akan kurang efektif, mengakibatkan siswa kesulitan dalam memahami materi dan tidak mencapai kompetensi yang diharapkan. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran*. 4(1): 407-416.
- Mea Firmina. 2024. Kemampuan kolaboratif penting bagi guru karena dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan inovatif. *Inculco Journal of Christian Education*. 4(3): 252-275.
- Rahayu, Junita, Fiani Putra & Sari. 2024. Kesiapan guru dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila(P5) pada kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal ilmu pendidikan dan kearifan lokal*. 4(5): 475-485.
- Risandy Anna, Sholikhah, Ferryka Zudhah & Firnanda. 2024. Pelatihan Pembuatan E-Lkpd Berbasis Google From Model Project Based Learning Bagi Mahasiswa PGSD. *Pemimpin Pengabdian masyarakat Ilmu Pendidikan*. 4(1): 19-26.
- Shombing Adrio, Zahra Karina, Pohan, Darma & Umar Taufiq andi. 2024. Penerapan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan Untuk Meningkatkan Keberagaman Budaya Sebagai Aset Perekonomian Bangsa. *Jurnal Nakula*. 2(4): 211-224.
- Sulistianti Amelia, Rusmiati Rusi & Gani. 2024. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Persepsi Guru sekolah dasar. *Karimah tauhid*. 3(3): 3121-3131.
- Suttrisno & Yulia Mahruzah. 2022. keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. *Journal of Education*. 5(1): 30-44.
- Suwardi Amalia & Aliyyah R. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka: Strategi Guru dalam Mengelola Minat Belajar Siswa pada Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*. 2(6): 2948-2965.
- Taher Tamrin. 2023. Analisis Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi Siswa Introvert dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching. *Journal of Educational Chemistry*. 5(1): 1-7.
- Warman, Kadori & Lorensius. 2024. Eksplorasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Servant Leadership dalam membangun budaya positif di lingkungan sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 9(1): 1359-1371.
- Yolanda Yaspin, Nisai, Pujiyanto, Aslia & Sukmaniar. 2023. Lokakarya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka. *Kumpulan Artikel Pengabdian Masyarakat*. 2(1): 32-44.